

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV dalam penelitian ini memaparkan hasil dari penelitian dan analisis data sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis selama melakukan penelitian.

A. Hasil Penelitian

1. Pondok Pesantren An-Najah Putri

a. Hasil Dokumentasi

1) Sejarah Pondok Pesantren An-Najah Putri

Pondok pesantren An-najah putri berdiri berawal dari keinginan salah seorang dari pendiri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra. Keinginan beliau adalah untuk mendirikan lembaga pendidikan pesantren khusus untuk putri. Keinginan tersebut didasari dengan kenyataan adanya kesulitan masyarakat Desa Cindai Alus untuk menyekolahkan anak-anak mereka, karena Pondok Pesantren yang ada khusus untuk putra, sementara untuk putri harus ke kota Kecamatan yang relatif jauh dari Desa Cindai Alus.

Dari keadaan inilah dan dengan modal kepercayaan masyarakat yang telah mewakafkan sebidang tanah dengan seluas 1.156 M² dan sebuah bangunan seluas 50 M², maka pada tanggal 16 Juni 1993 bertepatan dengan 25 Dzul Hijjah 1414 H didirikan sebuah lembaga pendidikan dengan system pendidikan pesantren khusus

untuk putri.dengan nama Pondok Modern “Cindai Alus” (PM-CA). Pondok Pesantren ini dinamakan Pondok Modern karena menggunakan sistem yang mengikuti atau menyesuaikan zaman, memandang masa depan yang harus dipersiapkan ,menerima yang baru selama tidak bertentangan dengan syari’at dan hukum Negara dan tidak meninggalkan yang lama.

Cindai Alus berasal dari nama desa yang dijadikan menjadi nama pondok Pesanten, hal ini dipilih karena mengingat perjuangan masyarakat ketika awal berdirinya dengan harapan desa Cindai Alus dapat terangkat dengan adanya Pondok pesantren ini. Setiap tahunnya Desa Cindai Alus semakin maju dan dikenal masyarakat, dunia Pendidikan kian berkembang di desa ini, yang dapat dilihat dengan berdirinya beberapa Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan lainnya. Semakin banyaknya lembaga pendidikan yang berdiri membuat Pondok ini mulai rancu di pandangan masyarakat, untuk memperjelas keberadaannya berdasarkan hasil rapat Badan Wakaf Pimpinan Pondok dan kepala-kepala Sekolah/ Madrasah serta Dewan Guru Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” pada hari Sabtu tanggal 5 Juli 2008 maka dirubah/ditambahlah namanya menjadi Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus”.

KH. Zarkasyi Hasbi Lc. dan KH. A. Syairazi Hadi yang merupakan pendiri Pondok Modern “An-najah Cindai Alus” adalah alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Jawa Timur dan Universitas Madinah, Arab Saudi. Selama menjadi santri maupun maha siswa,mereka aktif dalam kegiatan organisasi hingga sekarang

aktif sebagai da'i dan anggota pengurus Majelis Ulama (MU) serta Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur an (LPTQ) kabupaten Banjar.

2) Perkembangan Pondok Pesantren An-Najah

Diawal berdirinya (tahun 1993/1994) Pondok pesantren An-Najah Putri mempunyai santriwati sebanyak 30 orang, setiap tahunnya terus bertambah, hingga sekarang (tahun 2020-2021) telah mempunyai santriwati sebanyak 1109 orang yang tersebar diberbagai jenjang pendidikan yang ada di Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus”.

3) Perkembangan Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan yang diselenggarakan di Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” adalah :

a) Tarbiyatul Mu'allimaat Al-Islamiah (TMI)

(1) Madrasah Tsanawiyah “An-Najah Cindai Alus”	: 207 Orang
(2) Madrasah Aliyah “An-Najah Cindai Alus”	: 110 Orang
(3) Kelas Khusus (Intensif)	: 48 Orang
(4) SMP Tahfidzul Qur an “An-Najah Cindai Alus”	: 228 Orang
(5) SMA Tahfidzul Qur an	: 100 Orang
(6) SD. Tahfidzul Qur an Terpadu	: 315 Orang
(7) MI	: 26 Orang

(8) TK Terpadu “An-Najah Cindai Alus	: 75 Orang
Jumlah	: 1109 Orang

4) Perkembangan Kurikulum

Kurikulum yang digunakan pada Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang dibawah oleh Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah (TMI) adalah kurikulum Departemen Agama dan dipadukan dengan kurikulum Pondok yang mengacu pada kurikulum Pondok Modern Gontor. Untuk SD Tahfidzul Qur'an, SMP tahfidzul Qur'an dan SMA Tahfidzul Qur'an menggunakan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional yang dipadukan dengan kurikulum Pondok yang mengacu pada Pondok Al-Amin Madura dengan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar (KBM) pagi dan siang hari. Intensif adalah Program Khusus, kelas khusus mempersiapkan santriwati selama satu tahun untuk masuk kemadrasah Aliyah atau SMA Tahfidzul qur'an dengan kurikulum khusus pondok (Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah). Sedangkan Tahfidzul Qur an adalah program Non formal khusus menghafal Al-Quran.

5) Perkembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan tempat untuk menyalurkan dan pengembangan bakat. Ekstrakurikuler yang ada di Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” diantaranya adalah :

(1) OSPM (Organisasi Santriwati Pondok Modern)

Sebagai sarana berkreasi, wiraswasta, kepemimpinan dan keikhlasan.

(2) Muhadharah

Muhadharah/latihan berpidato dalam tiga Bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab).

(3) Pramuka

Kegiatan Kepramukaan di Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” merupakan sunnah pondok yang harus diikuti seluruh santriwati.

(4) Karate

Karate adalah salah satu kegiatan olahraga yang juga merupakan seni bela diri yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu.

Selain 4 hal diatas ada lagi beberapa kegiatan extra yang diadakan di Pondok ini diantaranya :

(1) Keterampilan keputrian (tataboga)

(2) Seni rebbana

(3) Maulid habsy

(4) Seni baca Al qur an

(5) Seni lukis/kaligrafi islam (*Khat*)

(6) Les Komputer

(7) Pencak Silat

(8) Annajah Voice

6) Sarana dan Prasarana

Pada awalnya Pondok ini hanya mempunyai sebuah bangunan sekolah yang berukuran 5 x 10 m, hingga saat ini Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” sudah mempunyai 32 Lokal ruang belajar/ Kelas, 6 ruang kantor dan 2 buah bangunan laboratorium (IPA dan Bahasa). 2 bangunan Perpustakaan, 1 Multimedia, 1 buah laboratorium bahasa, 1 buah Koperasi , 1 buah bangunan Kafetaria, 1 buah bangunan warung amal , dan UKKG (Usaha Kesejahteraan Keluarga dan Guru).

Begitu pula dengan asrama yang pada mulanya dipinjamkan oleh masyarakat sebuah rumah berukuran 8 x 12 m, saat ini rumah tersebut sudah dapat dibeli dan sekarang Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” mempunyai 31 lokal/ ruang asrama,mushalla,1 buah rumah Direktur,1 buah rumah pengasuh, 5 Ruang makan/Dapur dan 6 buah rumah ustadz/ustadzah, 25 buah WC santriwati dan 7 buah WC serta 7 buah kamar mandi Guru.1 buah kolam renang berukuran 14 x 16 m².

Sampai sekarang Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” mempunyai lahan pekarangan dan kebun 5 hektar lebih, 3 Ha sudah bersertifikat wakaf yaitu 33.326 M².dan Al-hamdulillah telah didaftarkan didalam buku Register Kepaniteraan Pengadilan Negeri Martapura dibawah ,Nomor : 06/ 1996 / LEG / PN – MTP. Dan Akta Notaris Salinan No: 10 hari senin tanggal 12 Februari 1996.

2 Hektar dari lahan tersebut saat ini ditanami pohon karet, yang hingga saat ini sudah berumur kurang lebih 7 tahun. Karet ini berasal dari bantuan Dinas

Kehutanan dan perusahaan Marthatilaar yang bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Banjar dan Propinsi Kalimantan Selatan.

b. Hasil Observasi

Berdasar hasil observasi yang dilakukan peneliti, pendidikan karakter yang diinternalisasikan di Pondok Pesantren An-Najah Putri bersumber pada panca jiwa dan motto pondok. Panca Jiwa adalah lima nilai yang mendasari kehidupan Pondok Modern Gontor, Jiwa dan falsafah akan menjamin kelangsungan sebuah lembaga pendidikan bahkan menjadi motor penggeraknya menuju kemajuan di masa depan.⁹⁹

Dari 18 nilai utamanya pada pondok pesantren An-Najah Putri adalah:

1) Nilai Religius (Jiwa Keikhlasan)

Dari jiwa keikhlasan menumbuhkan rasa untuk berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, jiwa keikhlasan menjadi semangat atau motivasi kepada santri maupun para ustadz dan ustadzah untuk menjalani kehidupan di manapun dan kapanpun. Sehingga memberikan dorongan untuk setiap yang dilakukan adalah *Lillahita'ala* hanya karena Allah. Melalui aaktivitas keseharian yang dilakukan tanpa adanya paksaan dari orang lain, menjadikan jiwa keikhlasan dalam jiwa

⁹⁹Hasil observasi di pondok pesantren An-Najah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

santriwati.¹⁰⁰

2) Jiwa kesederhanaan

Kehidupan santri yang tenang sehingga jauh dari kata berlebihan, mubazir dan lain sebagainya. Sederhana tidak berarti pasif atau menerima begitu saja, tidak juga berarti miskin dan melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup.¹⁰¹

3) Nilai Mandiri

Hal ini disebut Jiwa berdikari. Melakukan segala kegiatan dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dengan padatnya kegiatan yang terdapat di sistem pendidikan di pondok pesantren.¹⁰²

4) Nilai Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial

Kehidupan di pondok pesantren penuh dengan suasana rasa persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan ukhuwwah Islamiyyah. Tidak ada dinding pemisah di antara mereka; apapun latarbelakang keluarga, suku, budaya, bahkan bangsa semua larut dalam jalinan ukhuwwah Islamiyyah. Ukhuwah ini bukan saja selama mereka di Pondok, tetapi juga mempengaruhi ke arah persatuan umat dalam masyarakat setelah mereka terjun di

¹⁰⁰Hasil observasi di pondok pesantren An-Najah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

¹⁰¹Hasil observasi di pondok pesantren An-Najah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

¹⁰²Hasil observasi di pondok pesantren An-Najah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

masyarakat.¹⁰³

5) Nilai Demokratis (Jiwa Bebas)

Bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup, dan bahkan bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar dirinya. Jiwa bebas ini akan menjadikan santri berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan.¹⁰⁴

c. Hasil Wawancara

Berdasar hasil wawancara internalisasi karakter di Pondok Pesantren An-Najah puteri, antara lain:

1) Proses Pengajaran dan pembelajaran

Seorang pengajar/guru selain memberikan materi juga harus menyisipkan tentang panca jiwa dan falsafah-falsafah hidup yang ada di pondok, sehingga dapat membentuk karakter santriwati.¹⁰⁵ Proses pembelajaran yang terjadi pada lembaga pendidikan tentunya tidak pernah lepas dari materi pendidikan, hal inilah yang dijadikan sebagai sarana penunjang tujuan pendidikan. Pembelajaran formal dengan materi akhlak. Kemudian dilanjutkan setiap hari pada jam 16.00. pengajian kitab-kitab agama, yaitu kitab kuning seperti *fiqhunnisa'*, *taklim muta'allim* dll.¹⁰⁶

¹⁰³Hasil observasi di pondok pesantren An-Najah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

¹⁰⁴Hasil observasi di pondok pesantren An-Najah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Ustadzah Rahmania, pengajar di pondok pesantren An-Najah Putri, Sabtu, 23 Oktober 2021

¹⁰⁶Hasil observasi di pondok pesantren An-Najah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

Tujuan pondok adalah untuk membentuk akhlak santriwati, harapannya santriwati nantinya tidak hanya mahir secara intelektual akan tetapi juga pandai dalam bersikap. Sehingga nantinya santriwati pondok pesantren An-Najah Putri diharapkan dapat menjadi sosok yang senantiasa bersikap baik, berperilaku sopan santun, terpuji, dan dapat menghindari hal-hal buruk.¹⁰⁷

2) Keteladanan

Proses ini ditunjukkan oleh pengajar/ustadzah dan para senior yang ada dilingkungan pondok pesantren dalam mengikuti seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Bentuk keteladanan yang dilakukan misalnya saja adalah dengan berpakaian rapi, datang tepat waktu, kerja keras, jujur, sopan santun, kasih sayang, perhatian terhadap para santri-santriwatinya, bertutur kata sopan, bersikap dan berkepribadian baik dalam seluruh rutinitas yang terdapat pada pondok pesantren.¹⁰⁸

Melalui keteladanan dapat dijadikan sebagai senjata ampuh untuk pembentukan akhlak/ karakter santriwati. Pendidik merupakan contoh atau suri tauladan yang mutlak bagi anak didiknya, yang berbentuk ucapan, perbuatan, sifat, material ataupun spiritual.¹⁰⁹ Dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak mahmudah melalui keteladanan guru atau ustadzah sangat berperan aktif, seperti hasil peran guru/ustadzah sangat aktif dan semangat dalam menuntun santriwatinya

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan Ustadzah Rahmania salah satu pengajar di pondok pesantren An-Najah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

¹⁰⁸Hasil observasi di pondok pesantren An-Najah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

¹⁰⁹Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), 12

menjadi anak yang berakhlak, para guru bergantian mendampingi santriwatinya dalam pelaksanaan khataman, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah. Kepribadian guru/ustadzah merupakan faktor terpenting bagi kepentingan keberhasilan peserta didik.

3) Pembiasaan dan mengikuti kegiatan pondok

Pada proses ini dilakukan pemantauan dan pengawasan pelaksanaan nilai-nilai / karakter secara konsisten dan berkesinambungan oleh guru/ustadzah, melalui proses integrasi segala kehidupan dan komponen yang ada di pondok pesantren An-Najah Putri. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa terdapat beberapa usaha yang dilakukan pesantren , antara lain;

a) Membiasakan tepat waktu datang ke kelas

Dalam hal ini terlihat bahwa adanya latihan disiplin dengan tepat waktu datang ke kelas. Santriwati harus mampu untuk menunjukan akhlak mulia Setelah santriwati memahami teori tentang nilai pendidikan karakter, santriwati harus mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari hingga menjadi kebiasaan yang dipantau oleh ketua kamar dan para pengajar.¹¹⁰

b) Mengikuti kegiatan kepramukaan

Kegiatan Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti di pondok pesantren An-Najah Putri. Melalui kegiatan Pramuka dapat membentuk

¹¹⁰Hasil wawancara dengan Ustadzah Rahmania salah satu pengajar di pondok pesantren An-Najah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

kedisiplinan santriwati,

c) Shalat berjamaah

Dalam lima waktu yaitu shalat shubuh, dhuhur, ashar, maghrib, isya', internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembiasaan tersebut adalah religius, toleransi, disiplin, peduli sosial, bersahabat, dan tanggung jawab.

d) Antri

Budaya antri pada setiap kegiatan makan, mandi, mencuci, dan menyetrিকা, internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembiasaan tersebut adalah religius, disiplin, cinta damai, bersahabat, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab.

e) Ibadah *amaliah sunnah*

Yaitu shalat dhuha, *qiyamullail*, dan puasa sunnah, internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembiasaan tersebut adalah religius, disiplin, mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.¹¹¹

Upaya Pondok Pesantren An-najah Putri dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter di luar kegiatan pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, dan kegiatan lainnya.¹¹² Dari beberapa kegiatan yang diupayakan pesantren dapat membiasakan santriwati di pondok pesantren An-Najah Putri agar selalu disiplin dan mempunyai karakter lainnya dalam berbagai hal baik itu di sekolah

¹¹¹Hasil wawancara dengan Ustadzah Rahmania salah satu pengajar di pondok pesantren An-Najah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

¹¹²Hasil wawancara dengan Ustadzah Rahmania salah satu pengajar di pondok pesantren An-Najah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

maupun di rumah.¹¹³

Berdasar hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pendidikan karakter yang diinternalisasikan di Pondok Pesantren An-Najah Putri bersumber pada panca jiwa dan motto pondok. Dari 18 nilai utamanya pada pondok pesantren An-Najah Puteri adalah:

1) Nilai Religius (Jiwa Keikhlasan)

Kegiatan amaliyah mengajarkan santriwati yang pada awalnya dari keterpaksaan menjadi ikhlas dalam melakukan kegiatan dengan tanpa pamrih dan tanpa paksaan orang lain.¹¹⁴

2) Nilai Kesederhanaan

Santriwati mempunyai pengetahuan keagamaan khususnya terkait tentang pokok ajaran agama Islam, yang bersesuaian dengan yang diajarkan dalam hadis nabi SAW. Pengajar selalu mengingatkan untuk memahami ajaran agama Islam dengan baik karena dengan pemahaman yang baik maka mereka akan dapat melaksanakannya dengan baik pula.¹¹⁵

3) Nilai Mandiri

Di pesantren santriwati dituntut harus mandiri. Selanjutnya santriwati yang punya semangatnya kuat dan tinggi dari awal masuk sampai akhir, ia akan

¹¹³Hasil wawancara dengan Ustadzah Rahmania salah satu pengajar di pondok pesantren An-Najah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

¹¹⁴Hasil wawancara dengan Ustadzah Rahmania salah satu pengajar di pondok pesantren An-Najah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

¹¹⁵Hasil wawancara dengan Ustadzah Rahmania salah satu pengajar di pondok pesantren An-Najah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

mengalami perubahan .¹¹⁶

4) Jiwa peduli sosial dan peduli lingkungan

Santriwati di pesantren diharapkan akan mempunyai sikap simpati kepada orang lain, dengan ikut memperhatikan kesusahan orang lain dan bersedia membantu meringankan beban orang yang memerlukan pertolongan”.¹¹⁷

5) Nilai Demokratis (Jiwa bebas)

Hidup bersama dengan segala dinamikanya membuat santriwati menjadi mandiri, lebih dewasa, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Kehidupan bersama dengan berbagai watak dan kepribadian yang berbeda antar santri menuntut santri untuk memiliki sikap saling menghormati, dan saling menghargai pendapat.¹¹⁸

Tabel 4.1 Karakter yang diinternalisasikan di pondok pesantren An-najah Putri

Kegiatan Pembiasaan	Materi	Nilai
Shalat Berjamaah Lima Waktu	Shubuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya	Religius, toleransi disiplin, bersahabat, peduli sosial, dan tanggung jawab

¹¹⁶Hasil wawancara dengan Ustadzah Rahmania, pengajar di pondok pesantren An-Najah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

¹¹⁷Hasil wawancara dengan Ustadzah Rahmania, pengajar di pondok pesantren An-Najah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

¹¹⁸Hasil wawancara dengan Ustadzah Rahmania, pengajar di pondok pesantren An-Najah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

Budaya Antri	Makan, mandi, mencuci, menyetrika	Religius, jujur, toleransi, disiplin, peduli lingkungan, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab.
Ibadah <i>amaliah sunnah</i>	Shalat Dhuha, <i>Qiyamullail</i> , Puasa Sunnah	Religius, kerja keras, bersahabat, mandiri, dan tanggung jawab
Pembelajaran	Kuning seperti <i>fiqhunnisa'</i> , <i>taklim muta'allim</i> dll	Religius, toleransi disiplin, tanggung jawab

2. Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Putri

a. Hasil Dokumentasi

1) Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Putri

Keberadaan Pondok Darul Hijrah Puteri tidak bisa dilepaskan dari Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra. Keberadaan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri merupakan kelanjutan dari Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera. Hal ini terlihat dari pemindahan wakaf dari H. Ady Syahrani dan H. Bakran Lazim yang semula berada di Putera (Cindai Alus) kemudian sebagiannya dipindahkan ke Batung, yang kemudian disanalah berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri. Tanah yang semula direncanakan adalah 7 hektar, tetapi dalam kenyataannya yang terlaksana hanya 4 hektar.

Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri berdiri pada tahun 1995 yang diprakarsai oleh Drs. H. Nasrul Mahmudi, Drs. H. Syahrudi Ramli, K.H. A. Ghazali Muchtar (alm.), dan K.H. Zarkasyi Hasbi Lc. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri terletak di desa Batung Cindai Alus yang kebanyakan penduduknya berpenghasilan dari bertani (berkebun) dan beternak. Pondok Darul Hijrah tidak menganut Pondok Kiyai yang alami, tidak menganut pula Pondok Yayasan, tetapi berusaha merangkul dan mengambil segi positif dari keduanya. Kiyai merupakan pimpinan pondok sekaligus pimpinan badan pengurus yayasan yang mempunyai kekuasaan mutlak keluar dan ke dalam pondok, tetapi harus mempunyai program kerja dan mempertanggung jawabkan kepemimpinannya setahun sekali kepada semua pihak dan badan pendiri

dalam rapat pleno terbuka.

Kyai dipilih oleh badan pendiri untuk masa tiga tahun, sebagaimana pimpinan Gontor dipilih oleh badan wakaf untuk masa jabatan lima tahun. Yayasan pendidikan pondok Darul Hijrah terdiri dari 2 badan, badan pendiri dan badan pengurus. Badan pendiri bersifat permanen merupakan badan legislatif yang anggotanya tidak bisa diberhentikan kecuali meninggal dunia, mengundurkan diri dan pidana 5 tahun. Badan pengurus yang dipimpin oleh kiyai bersifat tidak permanen merupakan badan eksekutif untuk masa jabatan tiga tahun, anggotanya dapat diberhentikan kapan saja oleh badan pendiri. Oleh karena itu pondok dan yayasan itu satu, yayasan didirikan agar pondok itu diakui keberadaanya oleh negara.

2) Visi, Misi, Moto dan Panca Jiwa Pondok

(a) Visi Pondok

Adapun visi Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri adalah: Terwujudnya insan beriman, beramal sholeh, bertaqwa, istiqomah, berwawasan luas, unggul dan berprestasi.

(b) Misi Pondok

Adapun yang menjadi misi Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri adalah: Terwujudnya insan beriman, beramal sholeh, bertaqwa, istiqomah, berwawasan luas, unggul dan berprestasi.

- (1) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya Khaira Ummah
- (2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-mukmin yang berbudi

tinggi berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.

- (3) Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Agama dan Umum secara seimbang menuju terbentuknya Ulama yang intelek
- (4) Mewujudkan Warga Negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan misi di atas dapat disimpulkan bahwa setiap poin yang menjadi misi pendidikan di pondok peantren Darul Hijrah Putri sarat akan muatan nilai-nilai kehidupan yang dapat membentuk karakter santriwatinya. Salah satu poin yang menarik adalah poin pertama yaitu membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya *Khaira Ummah*, yang mana dapat dipahami bahwa sistem pendidikan di pondok pesantren Darul Hijrah Putri bertujuan untuk membentuk generasi terbaik untuk umat.

(c) Moto Pondok

Terdapat 4 poin yang menjadi motto pondok pesantren Darul Hijrah putri, yakni:

- (1) Berbudi Tinggi
- (2) Berbadan Sehat
- (3) Berpengetahuan Luas
- (4) Berpikir Bebas

(d) Panca Jiwa Pondok

Terdapat 5 poin yang menjadi panca jiwa pondok pesantren Darul Hijrah putri, yakni:

- (a) Keikhlasan
- (b) Kesederhanaan
- (c) Berdikari
- (d) Ukhuwah Islamiyah
- (e) Kebebasan

b. Hasil Observasi

Berdasar hasil observasi, yang dilakukan peneliti, terdapat kesamaan antara Pondok Pesantren An-Najah Putri dengan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri pendidikan karakter yang diinternalisasikan sama-sama bersumber dari panca jiwa dan motto pondok. Kesamaan ini terjadi disebabkan karena Pondok Pesantren An-Najah Putri dan Darul Hijrah Putri sama-sama merujuk kepada sistem pendidikan dari Pondok Modern Darussalam Gontor. Panca Jiwa yang terdiri dari :

1) Religius (Jiwa keikhlasan)

Nilai religius diinternalisasikan dalam jiwa keikhlasan menumbuhkan rasa untuk berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat

untuk ibadah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, jiwa keikhlasan menjadi modal awal yang dimiliki seorang pengajar/ pendidik dalam menginternalisasikan nilai kehidupan pondok dan segala proses yang terjadi dalam sistem kehidupan pondok.¹¹⁹

2) Jiwa kesederhanaan

Hal yang berpengaruh bagi santriwati ketika belajar di pondok pesantren Darul Hijrah putri adalah jiwa kesederhanaan yang akan dirasakan dalam kehidupan, jiwa sederhana akan melahirkan jiwa besar sehingga akan menumbuhkan karakter yang kuat.¹²⁰

3) Jiwa Berdikari

Jiwa berdikari sebagai kesanggupan menolong diri sendiri hal ini merupakan salah satu hal penting yang dibekalkan pesantren kepada para santriwati Darul Hijrah Putri

4) Jiwa Ukhuwwah Islamiah

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat kehidupan di pondok pesantren dipenuhi suasana persaudaraan dan kebersamaan, dalam jalinan ukhuwwah Islamiah.¹²¹

¹¹⁹Hasil observasi di pondok pesantren Darul Hijrah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021.

¹²⁰Hasil observasi di pondok pesantren Darul Hijrah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021.

¹²¹Hasil observasi di pondok pesantren Darul Hijrah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021.

5) Jiwa Bebas

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat walaupun dengan kehidupan di pondok yang dibatasi oleh aturan, para santriwati masih diberi kebebasan untuk beraktivitas dan berpikir sesuai keinginan mereka.¹²²

c. Hasil Wawancara

Berdasar hasil wawancara, yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, yaitu:

1) Nilai Keikhlasan

Nilai Keikhlasan yang diajarkan dalam pondok pesantren Darul Hijrah Putri bagi seorang santriwati adalah bagaimana santriwati itu bisa ikhlas dalam menjalani rutinitas keseharian di pondok pesantren, seperti menjalankan sholat berjama'ah, dan mengaji yang dilaksanakan setiap hari. Maka santri harus ikhlas dalam melaksanakan kegiatan tersebut karena itu kewajibannya, supaya kelak ketika bermasyarakat bisa ikhlas dalam menjalani kehidupan dan tanggung jawab yang diamanahkan".¹²³

2) Nilai Kesederhanaan

Nilai kesederhanaan ditanamkan agar para santriwati dididik untuk memiliki

¹²²Hasil observasi di pondok pesantren Darul Hijrah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021.

¹²³Hasil wawancara dengan Ustadzah Ranti, pengajar di pondok pesantren Darul Hijrah, Sabtu, 23 Oktober 2021

karakter yang kuat dan siap untuk berjuang dalam hidup.¹²⁴

3) Jiwa Berdikari

Perubahan karakter yang paling terasa semenjak masuk pondok pesantren Darul Hijrah adalah menjadi lebih mandiri dari sebelum masuk pondok”¹²⁵

4) Jiwa Ukhuwwah Islamiah

Santriwati sebelum masuk pondok Darul Hijrah, karakternya cenderung cuek dan introvert, akan tetapi setelah masuk pondok akan mengalami perubahan dan merasakan pentingnya pertemanan dan persaudaraan, dan hal itu yang membawa perubahan besar dalam hidup seorang santriwati.¹²⁶

5) Jiwa Bebas

Jiwa bebas yang ditanamkan kepada santriwati akan menjadikan santri berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan, kebebasan yang terarah dan teratur menjadi pola dalam sistem pendidikan di pondok.”¹²⁷

¹²⁴Hasil wawancara dengan Ustadzah Ranti, pengajar di pondok pesantren Darul Hijrah Putri, Sabtu, 23 Oktober 2021.

¹²⁵Hasil wawancara dengan Widiya dwi utami salah satu santriwati di pondok pesantren Darul Hijrah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021.

¹²⁶Hasil wawancara dengan Widiya dwi utami salah satu santriwati di pondok pesantren Darul Hijrah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021.

¹²⁷Hasil wawancara dengan Ustadzah Ranti salah satu pengajar di pondok pesantren Darul Hijrah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021.

4.2. Tabel: Jadwal Kegiatan Harian di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	04-00-05.00	BANGUN PAGI, MANDI, SHALAT TAHAJJUD
2	05.00-06.00	SHALAT SUBUH DAN TADARUSS ALQURAN WAJIB
3	06.00-06.30	PEMBAGIAN MUFRADAT DAN PIKET KAMAR.
4	06.30-07.30	MAKAN PAGI DAN PERSIAPAN SEKOLAH
5	07.30-09.30	BELAJAR FORMAL DI KELAS
6	09.30-10.00	ISTIRAHAT SEKOLAH
7	10.00-12.00	BELAJAR FORMAL DI KELAS
8	12.00-13.40	ISTIRAHAT SEKOLAH, SHALAT JUHUR, MAKAN SIANG
9	13.40-14.50	BELAJAR FORMAL DI KELAS
10	14.50-15.30	SHALAT ASHAR DAN TADARUSS ALQURAN WAJIB
11	15.30-17.00	KEGIATAN MANDIRI, EKTRAKURIKULER/LIFE SKILL
12	17.00--18.00	MANDI, PERSIAPAN KE MASJID
13	18.00-18.30	SHALAT MAGRIB BERJAMAAH DAN TADARUSS ALQURAN WAJIB
14	18.30-19.00	MAKAN MALAM
15	19.00-19.20	SHALAT ISYA BERJAMAAH DAN TADARUSS ALQURAN
16	19.30-21.30	BELAJAR MALAM TERBIMBING/ MENGULANG/ SETOR HAFALAN
17	21.30-22.00	PERSIAPAN TIDUR MALAM, MENGULANG MUFRADAT DAN ABSENSI KAMAR
18	22.00-04.00	TIDUR MALAM

Upaya Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter di luar kegiatan pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, seni, olahraga, dan kegiatan lainnya.¹²⁸

Tabel 4.3 Kegiatan Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di pondok pesantren Darul Hijrah Putri

Kegiatan Pembiasaan	Materi	Nilai
Shalat Berjamaah Lima Waktu dan tadarus Al-Qur'an,	Shubuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya, tadarus Qur'an	Religius, toleransi disiplin, bersahabat, peduli sosial, dan tanggung jawab
Tepat waktu	Pembagian mufradat, piket, makan, mandi, belajar malam, absensi kamar, kegiatan mandiri, mengulang/setoran hafalan	Religius, jujur, toleransi, disiplin, peduli lingkungan, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab.
Ibadah <i>amaliah sunnah</i>	Shalat Tahajud	Religius, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab
Kegiatan Ekstrakurikuler	Muhadarah, OSDA, PRAMUKA kegiatan ujian.	Religius, kerja keras, disiplin, peduli sosial, mandiri, dan tanggung jawab

¹²⁸Hasil wawancara dengan Ustadzah Mifta, pengajar di pondok pesantren Darul Hijrah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021.

3. Pondok Pesantren Darussalam Putri

a. Hasil Dokumentasi

1) Sejarah berdirinya

Pondok Pesantren Darussalam Martapura adalah lembaga pendidikan agama Islam tertua di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Lembaga pendidikan agama Islam itu kini sudah berbentuk Yayasan Pondok Pesantren Darussalam. Sudah 10 pimpinan umum yang mengelola Pondok Pesantren Darussalam Martapura, terkini dijabat K. H. Hasanuddin. Cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Darussalam diawali sistem halaqah, yang dipimpin K. H. Djamaluddin, pada 14 Juli 1914 silam.

KH. Djamaluddin, adalah ulama terkenal saat itu, beliau adalah pendiri sekaligus pemimpin pertama pesantren Darussalam. Keputusan KH. Djamaluddin mendirikan pesantren atas dasar semangat untuk pengembangan agama Islam di wilayah Kalimantan Selatan. Selain itu, Martapura memang dikenal mempunyai tradisi keagamaan yang sangat kuat. Bahkan, sejumlah ulama Indonesia terkemuka berasal dari daerah ini. KH. Djamaluddin melihat bahwa pesantren sebagai salah satu usaha terbaik untuk mengembangkan Islam. Setelah beliau meninggal dunia digantikan oleh KH. Hasan Ahmad.

Sebagaimana pesantren lainnya, pesantren Darussalam Martapura juga sangat memperhatikan pengembangan minat dan bakat para santri. Untuk itu Darussalam juga menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler antara lain: pengajian Kitab kuning, kursus kerajinan batu aji, kursus otomotif dan las listrik/ karbit, kursus menjahit.

2) Perkembangan Pesantren

Perkembangan pesantren Darussalam mengalami lompatan besar ketika dipimpin oleh KH. Kasyful Anwar, yang menggantikan KH. Hasan Ahmad. Beliau menjadi pimpinan pesantren dari tahun 1922 hingga 1940. Pada periode ini, sejumlah pembaharuan dilakukan untuk meningkatkan pendidikan pesantren. Aspek yang paling dari pembaharuan yang dilakukan KH. Kasyful Anwar adalah memperkenalkan sistem klasikal/ madrasah pada sistem pendidikan tradisional dengan sistem kelas berjenjang. Mulai dari Tahdiriyah selama 3 tahun, Ibtidaiyah 3 tahun, dan Tsanawiyah 3 tahun. KH. Kasyful Anwar juga melakukan pembaharuan pada aspek kurikulum, beliau tidak lagi membatasi pendidikan pesantren pada mata pelajaran agama islam, tapi juga memasukkan mata pelajaran umum dalam kurikulum yang berlaku dipesantren.

Modernisasi pesantren Darussalam terus berjalan dengan perkembangan masyarakat sekitar. Kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang makin beragam, tidak hanya terbatas dibidang keagamaan senantiasa memperoleh perhatian yang sangat besar dari pengelola pesantren Darussalam pada periode berikutnya. Saat ini pesantren Darussalam bukan hanya mendirikan lembaga pendidikan islam madrasah, tapi juga lembaga pendidikan umum. Pesantren yang berlokasi di Martapura juga memiliki SMP, SPP (Sekolah Pertanian) yang menggunakan kurikulum dari departemen pertanian, dan STM yang mengacu pada Depdiknas. Bahkan, pesantren juga mendirikan Sekolah Tinggi Agama Islam yang dipadu dengan sistem pesantren.

Hingga saat ini telah terjadi 9 kali pergantian kepemimpinan yang dibagi pada 9 periode, yakni:

a) Periode Ke I	tahun 1914-1919	KH. Jamaluddin
b) Periode Ke II	tahun 1919-1922	KH. Hasan Ahmad
c) Periode Ke III	tahun 1922-1940	KH. M. Kasyful Anwar
d) Periode Ke IV	tahun 1940-1959	KH. Abdul Qadir Hasan
e) Periode Ke V	tahun 1959-1969	KH. Sya'ranie Arief
f) Periode Ke VI	tahun 1969-1976	KH. M Salim Ma'ruf
g) Periode Ke VII	tahun 1976-1992	KH. Badruddin
h) Periode Ke VIII	tahun 1992-2007	KH. Abdussyukur
i) Periode Ke IX	tahun 2007-2019	KH. Khalilurrahman
j) Periode Ke X	tahun 2019-sekarang	KH. Hasanuddin

3) Ciri Khas Pesantren

Sebagaimana pesantren pioneer lainnya, pesantren darussalam Martapura juga mengembangkan ciri khas/ keunggulan untuk menyedot para santri dari daerah sekitarnya. Adapun ciri khas pesantren ini :

- 1) Kurikulum pesantren mengacu pada kitab kuning, sementara sekolah menggunakan sistem klasikal.

2) Pesantren memiliki hubungan sangat dekat dengan masyarakat (*community based institution*), sehingga Darussalam sekaligus berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan – kegiatan sosial keagamaan masyarakat.

4) Penyelenggaraan pendidikan

Pesantren Darussalam yang merupakan pesantren pioner di wilayah Kalimantan Selatan memiliki sejumlah pendidikan formal. Mulai dari Ibtidaiyah, hingga perguruan tinggi. Sedangkan untuk pendidikan diniyah, pesantren menerapkan kurikulum tersendiri. Adapun kondisi dan siswa pendidikan diniyah antara lain: *Diniyah Awwaliyah* serta juga *Diniyah Wustho dan Diniyah Ulya*. Sebagaimana pesantren lainnya, pesantren Darussalam Martapura juga sangat memperhatikan pengembangan minat dan bakat para santri. Untuk itu Darussalam juga menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler antara lain : pengajian Kitab kuning, kursus kerajinan batu aji, kursus otomotif dan las listrik / karbit, kursus menjahit

5) Kegiatan Ekonomi

Pondok Pesantren Darussalam juga menyelenggarakan kegiatan ekonomi, antara lain : Kopontren Darussalam, Warung Serba Ada, Toko Kitab, Warpostel, Kebun Karet, Persawahan, Bengkel las, Percetakan / Foto Copy

b. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pendidikan karakter yang diinternalisasikan di Pondok pesantren Darussalam putri dengan merujuk pada deskripsi karakter yang dikeluarkan Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

1) Religius

Sikap tersebut dibentuk di dalam diri santri pondok pesantren Darussalam Putri, yaitu sikap ketundukan pada Allah, beriman, ketakwaan.¹²⁹

2) Jujur

Pondok pesantren Darussalam putri sangat menekankan pentingnya kejujuran, walaupun dalam sistem kehidupan pondok tidak ada aturan yang mengikat.¹³⁰

3) Toleransi

Sikap toleransi merupakan salah satu sikap yang ditanamkan di pondok pesantren Darussalam Putri, hal itu menurut peneliti terlihat dalam proses musyawarah yang dilakukan para santri, dimana tidak jarang para santri mengeluarkan argumentasi yang berbeda, namun pada akhirnya akan disimpulkan menjadi satu pendapat. Artinya bahwa dalam proses musyawarah juga mengajarkan tentang perbedaan. Karena toleransi akan berjalan dengan

¹²⁹Hasil observasi di pondok pesantren Darussalam Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021.

¹³⁰Hasil observasi di pondok pesantren Darussalam Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021.

baik jika selalu dipraktekkan dalam keseharian. Sikap toleransi juga ditemukan dalam sistem kehidupan asrama.¹³¹

4) Mandiri

Sikap mandiri juga diterapkan di pondok pesantren Darussalam putri, sebab sebagaimana pada umumnya bahwa kehidupan pesantren mendorong para santrinya untuk bisa mandiri.¹³²

5) Rasa Ingin tahu

Pembentukan karakter rasa ingin tahu di pondok pesantren Darussalam putri ditunjukkan melalui berbagai kegiatan, seperti melalui kegiatan pembelajaran sekolah maupun musyawarah di pondok pesantren Darussalam putri. Sekolah disini maksudnya adalah kegiatan pembelajaran, dengan metode klasikal dimana guru membacakan ma'na/ keterangan dan siswa mendengarkan.¹³³

6) Tanggung jawab

Berkaitan dengan karakter tanggung jawab, tampaknya banyak hal yang dapat menunjukkan bahwa karakter tersebut memanglah salah satu karakter yang hendak ditanamkan. Dintaranya adalah adanya peraturan yang diberikan kepada para santriwati, dimana dalam peraturan tersebut dijelaskan

¹³¹Hasil observasi di pondok pesantren Darussalam Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

¹³²Hasil observasi di pondok pesantren Darussalam Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

¹³³Hasil observasi di pondok pesantren Darussalam Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

tentang konsekuensi jika mereka melanggarnya.¹³⁴

7) Pendidikan akhlak

Dengan akhlak yang mulia merupakan cerminan kepribadian seseorang, selain akhlak yang mulia akan mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Hasil wawancara dengan salah satu pengajar di pondok pesantren Darussalam Putri didapat pernyataan bahwa penilaian baik dan buruknya seseorang sangat di tentukan melalui akhlaknya, untuk menentukan baik dan buruknya akhlak seseorang maka harus berpegang teguh dengan Al-Quran sunnah nabi Muhammad saw.¹³⁵

c. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian cara yang digunakan dalam proses internalisasi karakter di Pondok Pesantren Darussalam putri, antara lain:

1) Proses pengajaran

Proses pengajaran yang dilakukan terutama tentang materi akhlak, merupakan sebuah bentuk metode yang diterapkan. Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan dan menekankan tentang akhlak/ karakter-karakter yang harus dimiliki khususnya karakter yang dimiliki pencari ilmu yang mana rujukan utamanya adalah

¹³⁴Hasil observasi di pondok pesantren Darussalam Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

¹³⁵Hasil observasi di pondok pesantren Darussalam Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*. “Penyampaian baik secara teori dalam kitab kemudian ada juga dengan teladan karena beberapa ustadz/ustadzah di pondok pesantren ini juga santri senior sehingga kehidupan sehari-harinya pun kita juga ikut berbau sehingga peneladanan juga sangat berpengaruh terhadap internalisasi nilai-nilai agama islam tersebut. Kemudian mereka juga sering mengarahkan santriatinya misal ketika ada yang salah langsung dibenarkan dan seperti itu juga.”¹³⁶

Berikut tabel¹³⁷ kegiatan santriatu yang peneliti temukan melalui observasi di pondok pesantren Darussalam Putri di dalam kelas serta berdasarkan paparan informan di pondok pesantren Darussalam Putri.

Tabel 4.4 Klasifikasi Internalisasi Nilai-Nilai dengan pengajaran di Pondok Pesantren Darussalam Putri

Kitab-kitab	Materi	Nilai
<i>Bulughul Maram</i>	Hadits-hadits dari Rasulullah berkaitan dengan ajaran untuk mengetahui akhlak, yang baik kepada Allah, akhlak yang baik kepada sesama, akhlak yang baik pada kedua orang tua, dan akhlak yang baik kepada diri sendiri.	Religius, toleransi disiplin, kerja keras, bersahabat, peduli lingkungan, gemar, membaca, peduli sosial, mandiri dan tanggung jawab
<i>Bidayatul Hidayah</i>	Pembelajaran akhlak dalam segi tasawwuf	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, peduli lingkungan, gemar membaca, cinta damai, cinta tanah air dan tanggung jawab.

¹³⁶Hasil wawancara dengan Ustadz Jauhar salah satu pengajar di pondok pesantren Darussalam Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021.

¹³⁷Hasil wawancara dengan Ustadz Jauhar salah satu pengajar di pondok pesantren Darussalam Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021.

<i>Bidayatul Mujtahid</i>	Perbedaan pendapat oleh kalangan mujtahid mengenai suatu hukum	Religius, jujur, toleransi, kerja keras, cinta damai,bersahabat, peduli lingkungan,
---------------------------	--	---

2) Strategi keteladanan

Strategi keteladanan merupakan salah satu strategi yang juga dalam proses internalisasi karakter. Pemberian tauladan merupakan sesuatu yang dapat dijadikan contoh perbuatan baik yang patut untuk di tiru seperti pentingnya pelaksanaan ibadah, berbicara sopan, lemah lembut dan ramah terhadap sesama serta saling menghargai satu sama lain. Telah diketahui bahwa pondok pesantren Darussalam putri melakukan penanaman karakter terhadap santriatinya dilakukan dengan memberikan contoh perbuatan yang baik. Santriatinya selama menuntut ilmu di pondok banyak diajarkan adab dari kitab tasawuf dan contoh perilaku orang-orang sebelumnya dan guru-guru.¹³⁸

3) Kegiatan di Pondok

Kegiatan di Pondok Pesantren Darussalam putri, semua kegiatan bisa menunjang penanaman nilai-nilai/ karakter positif. Kegiatan-kegiatan itu diantaranya wajib belajar, musyawarah, seni baca Alquran, rebana, pengajian kitab. Kegiatan yang terdapat baik di asrama maupun pondok sangat berpengaruh dalam proses

¹³⁸Hasil wawancara dengan Ustadz Jauhar salah satu pengajar di pondok pesantren Darussalam Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021.

internalisasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darussalam Putri.¹³⁹ Kegiatan pondok di mulai waktu malam hari dengan dimulai jama'ah shalat magrib. Kemudian setelah selesai jama'ah magrib dilanjut dengan kegiatan asrama yang kurang lebih sekitar setengah jam. Kegiatan asrama adalah sholawat-an, tahlilan, tasrifan, bacaan asmaul husna. Kegiatan asrama disetiap asrama tidak sama dengan kegiatan asrama yang lain.. Kemudian setelah selesai kegiatan asrama, para santriwati langsung berbondong-bondong dengan membawa kitabnya masing-masing untuk mengikuti kegiatan pengajian kitab di malam hari.¹⁴⁰

Selain pembelajaran di dalam kelas, terdapat pembelajaran akhlak yang dilaksanakan diluar kelas, yaitu berupa kegiatankegiatan pondok pesantren, berikut ini adalah internalisasi nilainilai karakter dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran akhlak di luar kelas yang ada di pondok pesantren Darussalam Putri, internalisasi nilai-nilai karakter yang terurai dalam pembelajaran akhlak yang disampaikan oleh Ustadz dan Ustadzah sebagai tahap transformasi nilai, dan komunikasi dua arah seusai materi disampaikan terjalin interaksi antara Ustadz dan santriwati maka disebut dengan tahap transaksi nilai, serta perilaku Ustadz yang dilihat santri menyesuaikan apa yang telah diajarkannya dan mampu dicontoh oleh santri merupakan tahap transinternalisasi nilai, melalui tahap-tahap tersebut internalisasi nilai tersalurkan dan

¹³⁹Hasil observasi di pondok pesantren Darussalam Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021.

¹⁴⁰Hasil wawancara dengan Nurul Masyitah salah satu santriwati di pondok pesantren An-Najah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

terakomodir dengan baik. Hal ini tertuang dalam keadaan ataupun kegiatan di luar kelas:

- 1) *Etiquette*, dengan materi pembelajaran akhlak yaitu, akhlak berpakaian, akhlak bepergian, akhlak dalam majlis, akhlak makan bersama, akhlak bercakap-cakap, akhlak menjadi tuan rumah, akhlak berkunjung, akhlak menjadi tamu, akhlak meminjam, akhlak mengirim pesan baik surat maupun chat, larangan mencari rahasia orang lain. Internalisasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran akhlak dalam kegiatan *etiquette* yaitu, bersahabat, peduli sosial, tanggung jawab, toleransi dan disiplin.¹⁴¹ Metode pembelajaran yang berhubungan dengan pendidikan akhlak seperti metode teladan, metode latihan, metode ceramah, metode kisah, metode hukuman dan ganjaran dan sebagainya itu semua telah di laksanakan di dalam maupun luar kelas.¹⁴²
- 2) Ziarah, dengan materi pembelajaran akhlak yaitu, mengingat kematian, mengenal tokoh ulama' dan jasa-jasa Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akhlak pada kegiatan tersebut adalah religius, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan. Di Pondok pesantren Darussalam Puteri tidak hanya sekedar mengadakan pengajian kitab-kitab saja melainkan juga dilakukan kegiatan-kegiatan spiritual seperti istigosah, Maulidan, Muhadoroh, shalat berjamaah, ziarah kubur yang semuanya itu dilakukan santri setiap minggunya

¹⁴¹Hasil observasi di pondok pesantren Darussalam Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

¹⁴²Hasil wawancara dengan Ustadz Jauhar salah satu pengajar di pondok pesantren Darussalam Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021.

supaya ada kesadaran bathin bahwa kelak ketika keluar dari pesantren mereka menjadi pemimpin dan menjadi panutan secara tidak langsung sehingga mereka diberlakukan dengan status yang sama”.¹⁴³

- 3) Pengabdian, menekankan pada pembelajaran akhlak yaitu pembelajaran ikhlas, pengamalan ilmu, belajar menjadi pendidik yang baik. Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akhlak pada kegiatan tersebut adalah Nilai-nilai yang terkandung di dalam pengabdian adalah nilai religius, tanggung jawab, mandiri, bersahabat, toleransi dan peduli sosial.¹⁴⁴ Seorang pengajar dapat mengabdikan diri di pondok pesantren Darussalam putri, karena telah mendapatkan ilmu di pondok saat menjadi santri, dan mengamalkan ilmu yang ia dapati dengan cara mengajarkannya kepada santriwati.¹⁴⁵
- 4) *Maulid*, mengandung muatan materi pembelajaran akhlak yaitu, memuji Rasulullah dan mengingat perjuangan Rasulullah, Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akhlak pada kegiatan tersebut adalah religius dan tanggung jawab.¹⁴⁶

Upaya Pondok Pesantren dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter di luar kegiatan pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, seni, olahraga, dan kegiatan lainnya yang mendukung penerapan pendidikan karakter

¹⁴³Hasil wawancara dengan Ustadz Jauhar salah satu pengajar di pondok pesantren Darussalam Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021.

¹⁴⁴Hasil observasi di pondok pesantren Darussalam Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

¹⁴⁵Hasil wawancara dengan Ustadz Jauhar salah satu pengajar di pondok pesantren Darussalam Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

¹⁴⁶Hasil observasi di pondok pesantren Darussalam Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

kemudian dilaksanakan dan diterapkan lebih lanjut.¹⁴⁷

Tabel 4.5 Kegiatan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darussalam Putri

Kegiatan Pendidikan karakter	Materi	Nilai-Nilai Karakter
<i>Etiquette</i>	Akhlak berpakaian, akhlak bepergian, akhlak dalam majlis, akhlak makan bersama, akhlak bercakap-cakap, akhlak menjadi tuan rumah, akhlak berkunjung, akhlak menjadi tamu, akhlak meminjam, akhlak mengirim pesan baik surat maupun chat, larangan mencari rahasia orang lain	Bersahabat Peduli sosial Peduli Lingkungan Tanggung jawab Toleransi Disiplin
<i>Ziarah</i>	Mengingat Kematian, mengenal tokoh ulama dan jasa-jasanya	Religius Rasa ingin Tahu Cinta Tanah air Semangat Kebangsaan
Pengabdian	Pembelajaran ikhlas Pengamalan Ilmu Belajar menjadi pendidik	Tanggung jawab Mandiri Bersahabat Peduli sosial Toleransi
<i>Burdahan dan Maulid</i>	Memuji Rasulullah Mengingat perjuangan Rasulullah	Religius Bersahabat Tanggung Jawab

¹⁴⁷Hasil wawancara dengan Ustadz Jauhar salah satu pengajar di pondok pesantren Darussalam Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pendidikan karakter yang diinternalisasikan di pondok pesantren Darussalam putri adalah sebagai berikut:

1) Religius

Santriwati awalnya belum terlihat ketaatan mereka dalam beribadah, dan akhlak mereka juga masih kurang baik, namun setelah mereka diberikan pemahaman keagamaan mereka menjadi lebih baik.¹⁴⁸

2) Jujur

Di pondok pesantren Darussalam Putri tidak ada aturan yang mengikat, jadi santriwati harus biasa jujur dalam perbuatan atau jujur dengan diri sendiri.¹⁴⁹

3) Toleransi

Untuk mewujudkan sikap toleransi tersebut, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah pembelajaran mendidikkan nilai-nilai toleransi, yang menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang didesain agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.¹⁵⁰

4) Mandiri

Hidup di pondok pesantren akan membuat diri menjadi lebih mandiri, karena tidak ada orang tua, lebih biasa bersosialisasi karena tinggal dengan orang lain.¹⁵¹

¹⁴⁸Hasil wawancara dengan Ustadz Jauhar, pengurus di pondok pesantren Darussalam Putri, Sabtu, 23 Oktober 2021.

¹⁴⁹Hasil wawancara dengan Nurul Masyitah salah satu Santriwati di pondok pesantren Darul Hijrah Putri, Sabtu, 23 Oktober 2021

¹⁵⁰Hasil wawancara dengan Ustadz Jauhar, pengurus di pondok pesantren Darussalam Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021.

¹⁵¹Hasil wawancara dengan Nurul Masyitah salah satu Santriwati di pondok pesantren Darul Hijrah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021

5) Rasa Ingin Tahu

Untuk menanamkan sikap rasa ingin tahu pada diri para santriwati seorang pengajar /guru akan memberikan motivasi dan menjelaskan bahwa rasa ingin tahu pada santri itu adalah rasa ingin belajar, belajar yang rajin, belajar yang sungguh-sungguh, belajar yang tidak malu untuk bertanya baik kepada guru pengajar maupun kepada temannya yang tahu, mau bertanya tentang pelajaran, bertanya tentang sesuatu yang bermanfaat bagi keimanan dan ibadahnya. Dalam menanamkan sikap rasa ingin tahu seorang pengajar/ guru memberikan kesempatan dan stimulus agar mau bertanya tentang pelajaran dan hal lain yang positif. Apabila ada yang bertanya memberikan kesempatan kepada temannya yang lain di kelas untuk bisa menjawab pertanyaan itu, dan terakhir barulah seorang pengajar akan menjelaskannya. Dengan cara ini maka santriakan termotivasi untuk mengungkap rasa ingin tahunya melalui bertanya.¹⁵²

6) Tanggung Jawab

Untuk menanamkan karakter tanggungjawab pada santriwati hal yang pertama dilakukan adalah menjelaskan apa itu tanggungjawab, apa saja kriteria tanggungjawab, dan alasan harus bertanggungjawab. Setelah itu memberi kesempatan kepada santriwati untuk bertanya, jika ada yang bertanya maka seorang pengajar/guru harus memberikan penjelasan tambahan sehingga santri

¹⁵²Hasil wawancara dengan Ustadz Jauhar, pengurus di pondok pesantren Darussalam Putri, Sabtu, 23 Oktober 2021.

itu menjadi paham. Di samping itu, seorang pengajar/guru juga selalu memperhatikan perkataan dan tingkah laku santriwati, jika ada yang melakukan hal yang kurang baik atau menunjukkan nilai yang tidak bertanggungjawab maka seorang pengajar/guru harus menegur dan mengingatkan. Jika masih bertingkah laku yang tidak baik atau tidak bertanggungjawab maka santriwati akan diberi sanksi. Selain itu, seorang pengajar/guru juga harus memberi teladan yang baik sehingga dengan cara ini santriwati dapat melihat dan meneladaninya.¹⁵³

7) Pendidikan Akhlak

Darussalam sangat mementingkan adab atau pendidikan akhlak, apabila benar-benar diterapkan akan terlihat dari karakter santriwatinya.¹⁵⁴

¹⁵³Hasil wawancara dengan Ustadz Jauhar salah satu pengajar di pondok pesantren Darussalam Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021.

¹⁵⁴Hasil wawancara dengan Nurul Masyitah salah satu Santriwati di pondok pesantren Darul Hijrah Putri, Pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Proses Internalisasi Pendidikan karakter

a. Proses Internalisasi Pendidikan karakter pada pondok pesantren An-Najah Putri

Berdasarkan hasil penelitian cara yang digunakan dalam proses internalisasi karakter di Pondok Pesantren An-Najah puteri, antara lain:

1) Proses Pengajaran dan pembelajaran

Seorang pengajar/guru selain memberikan materi juga harus menyisipkan tentang panca jiwa dan falsafah-falsafah hidup yang ada di pondok, sehingga dapat membentuk karakter santriwati.

2) Keteladanan

Keteladanan adalah modal utama untuk pembentukan akhlak santriwati. Pendidik merupakan contoh mutlak bagi anak didiknya, dilihat dari berbentuk ucapan, perbuatan, sifat, material ataupun spiritual. Meskipun anak didik memiliki potensi besar untuk melakukan sifat-sifat baik dan menerima pendidikan yang baik, jauh dari kenyataan positif ketika anak melihat langsung pendidikan yang tidak bermoral.¹⁵⁵

Dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak mahmudah melalui keteladanan guru atau ustadzah sangat berperan aktif, seperti hasil peran guru/ustadzah sangat aktif dan semangat dalam menuntun santriwatinyanya menjadi

¹⁵⁵Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Menurut Islam...*, 12

anak yang berakhlak, para guru bergantian mendampingi santriwati-nya dalam pelaksanaan khataman, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah. Kepribadian guru/ustadzah merupakan faktor terpenting bagi kepentingan keberhasilan peserta didik.

3) Pembiasaan dan mengikuti kegiatan pondok

Santriwati harus mampu menunjukkan akhlak mulia baik di kelas maupun di luar kelas. Setelah santriwati mengetahui teori tentang nilai-nilai pendidikan karakter santriwati harus mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari.

b. Proses Internalisasi Pendidikan karakter pada pondok pesantren Darul Hijrah Putri

1) Proses pengajaran

Pengajar (*Ustadz* dan *Ustadzah*) memiliki peran penting dalam proses internalisasi pendidikan karakter, di mana para pengajar mampu menyisipkan nilai karakter saat mengajar/ memberikan materi pelajaran. Karakter yang ditanamkan kepada santriwati pondok pesantren Darul-Hijrah Putri adalah nilai religius, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Pengajaran merupakan cara dalam proses internalisasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri. Pengajar (*Ustadz* dan *Ustadzah*) dalam hal ini wajib memberikan nasihat atau penanaman karakter kepada peserta didik, minimal

dalam satu minggu ada 1 jam khusus yang di gunakan. Santriwati diajarkan untuk memiliki sikap disiplin dan disosialisasikan tata tertib pondok, hingga santriwati menjadi tahu tata tertib dan bersikap disiplin baik dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, maupun di luar kelas.

2) Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil. Hal itu karena dalam belajar, orang pada umumnya lebih muda memahami secara kongkrit daripada yang abstrak. Salah satu strategi yang diterapkan dalam proses internalisasi karakter. Dalam prakteknya, pengajar/ senior-senior yang ada di pondok dituntut untuk menjadi teladan bagi para santriwati.

Berdasarkan paparan hasil wawancara dengan salah satu pengajar. Sebagai pengajar (*Ustadz* dan *Ustadzah*) punya tanggung jawab besar untuk mampu menjadi contoh kepada para santriwati. Yang merupakan bentuk keteladanan yang dilakukan oleh pengajar/ustadzah adalah dengan berpakaian rapi, datang tepat waktu, kerja keras, jujur, sopan santun, kasih sayang, perhatian terhadap para santri-santrinya, bertutur kata sopan, bersikap dan berkepribadian baik secara aktif dan pasif dalam rutinitas pondok pesantren.

3) Kegiatan pondok

Ada banyak kegiatan yang terdapat di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri.

Semua kegiatan itu bisa menunjang penanaman nilai-nilai / karakter positif. Kegiatan-kegiatan itu diantaranya Muhadarah, OSDA, PRAMUKA dan kegiatan ujian. Dari hasil wawancara juga didapat pemaparan terkait banyaknya kegiatan pondok yang menjadi cara dalam proses internalisasi karakter kepada santriwati. Di Pondok Pesantren Darul Hijrah semua kegiatan bernilai pendidikan, seperti mengantri saat makan, belajar untuk sabar, tinggal bersama mengajarkan ukhuwah islamiyah, adanya piket pondok mengajarkan tanggung jawab.

c. Proses Internalisasi karakter pada Pondok Pesantren Darussalam Putri

Berdasarkan hasil penelitian cara yang digunakan dalam proses internalisasi karakter di Pondok Pesantren Darussalam putri, antara lain:

1) Proses pengajaran

Proses pengajaran yang dilakukan terutama tentang materi akhlak, merupakan sebuah bentuk metode yang diterapkan. Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan dan menekankan tentang akhlak/ karakter-karakter yang harus dimiliki khususnya karakter yang dimiliki pencari ilmu.

2) Strategi keteladanan

Strategi keteladanan merupakan salah satu strategi yang juga dalam proses internalisasi karakter. Pemberian tauladan merupakan sesuatu yang dapat dijadikan contoh perbuatan baik yang patut untuk di tiru seperti pentingnya pelaksanaan ibadah, berbicara sopan, lemah lembut dan ramah terhadap sesama serta saling menghargai

satu sama lain. Telah diketahui bahwa pondok pesantren Darussalam putri melakukan penanaman karakter terhadap santriwatinya dilakukan dengan memberikan contoh perbuatan yang baik. Santriwati selama menuntut ilmu di pondok banyak diajarkan adab dari kitab tasawuf dan contoh perilaku orang-orang sebelumnya dan guru-guru.

3) Kegiatan di Pondok

Kegiatan di Pondok Pesantren Darussalam putri, semua kegiatan bisa menunjang penanaman nilai-nilai/ karakter positif. Kegiatan-kegiatan itu diantaranya wajib belajar, musyawarah, seni baca Alquran, rebana, pengajian kitab. Kegiatan yang terdapat baik di asrama maupun pondok sangat berpengaruh dalam proses internalisasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darussalam Putri. Kegiatan pondok di mulai waktu malam hari dengan dimulai jama'ah shalat magrib. Kemudian setelah selesai jama'ah magrib dilanjut dengan kegiatan asrama yang kurang lebih sekitar setengah jam. Kegiatan asrama adalah sholawat-an, tahlilan, tasrifan, bacaan asmaul husna. Kegiatan asrama disetiap asrama tidak sama dengan kegiatan asrama yang lain.. Kemudian setelah selesai kegiatan asrama, para santriwati langsung berbondong-bondong dengan membawa kitabnya masing-masing untuk mengikuti kegiatan pengajian kitab di malam hari.

Selain pembelajaran di kelas, terdapat pembelajaran akhlak yang dilaksanakan diluar kelas berupa kegiatan-kegiatan pondok pesantren, berikut ini adalah internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran akhlak di luar kelas yang ada di pondok pesantren Darussalam Putri, internalisasi nilai-nilai karakter

yang terurai dalam pembelajaran akhlak yang disampaikan oleh Ustadz dan Ustadzah sebagai tahap transformasi nilai, dan komunikasi dua arah sesuai materi disampaikan terjalin interaksi antara Ustadz dan santriwati maka disebut dengan tahap transaksi nilai, serta perilaku Ustadz yang dilihat santri menyesuaikan apa yang telah diajarkannya dan mampu dicontoh oleh santri merupakan tahap transinternalisasi nilai, melalui tahap-tahap tersebut internalisasi nilai tersalurkan dan terakomodir dengan baik. Hal ini tertuang dalam keadaan ataupun kegiatan di luar kelas:

- a) *Etiquette*, dengan materi pembelajaran akhlak yaitu, akhlak berpakaian, akhlak bepergian, akhlak dalam majlis, akhlak makan bersama, akhlak bercakap-cakap, akhlak menjadi tuan rumah, akhlak berkunjung, akhlak menjadi tamu, akhlak meminjam, akhlak mengirim pesan baik surat maupun chat, larangan mencari rahasia orang lain. Internalisasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran akhlak dalam kegiatan *etiquette* yaitu, bersahabat, peduli sosial, tanggung jawab, toleransi dan disiplin.
- b) Ziarah, dengan materi pembelajaran akhlak yaitu, mengingat kematian, mengenal tokoh ulama' dan jasa-jasa Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akhlak pada kegiatan tersebut adalah religius, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan.
- c) Pengabdian, dengan materi pembelajaran akhlak yaitu pembelajaran ikhlas, pengamalan ilmu, belajar menjadi pendidik yang baik

d) Maulid, dengan materi pembelajaran akhlak yaitu, memuji Rasulullah dan mengingat perjuangan Rasulullah, Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akhlak pada kegiatan tersebut adalah religius, bersahabat, dan tanggung jawab.

Nilai religius menjadi salah satu nilai karakter yang pertama dan utama untuk diimplementasikan meskipun sebenarnya semua nilai-nilai yang lain juga termasuk nilai religius. Hanya saja dalam konteks pendidikan karakter, secara mendetail Kemendikbud secara detail mendsikripsikan bahwasanya yang dimaksud dengan religius dalam rangkaian pendidikan karakter ini yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Beberapa nilai religius yang terdapat pada Pondok Pesantren An-Najah Puteri Darul Hijrah Puteri, dan Darussalam Puteri, yaitu: 1) Keikhlasan, 2) Kesedarhanaan, 3) Berdikari, 4) Ukhuwwah Islamiyah, 5) Bebas. Sedangkan di Pondok Pesantren Darussalam Puteri ada 8 nilai religius yang dikembangkan yaitu; 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Mandiri, 5) Rasa ingin Tahu, 6) Tanggung Jawab, 7) Akhlak.

Jika dikaitkan dengan indikator karakter religius yang sudah dirumuskan oleh Kemendikbud tersebut, salah satu indikator karakter religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh pada ajaran agama yang dianut dalam hal ini adalah ajaran Islam, maka Pondok Pesantren An-Najah Puteri dan Pondok Pesantren Darul-Hijrah Puteri merelevansikan karakter religius ini dalam 3 nilai religius yaitu 1) Keikhlasan, 2)

Kesedarhanaan, 3) Ukhuwwah Islamiyah. Ketiga nilai tersebut merupakan bentuk kepatuhan seorang muslim dalam melaksanakan ajaran Islam, karena Islam selalu mengajarkan keikhlasan, kesedarhanaan dan ukhuwwah Islamiyah. Sedangkan Pondok Pesantren Darussalam merelevansikan karakter religius ini ke dalam 4 nilai religius yaitu 1) Jujur, 2) Toleransi, 3) Tanggung Jawab, 4) Akhlak. Dari 4 nilai religius yang dikembangkan Pondok Pesantren Darussalam Puteri makan akan membentuk seorang muslim yang patuh dalam melaksanakan ajaran Islam.

Indikator kedua dari karakter religius yaitu toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Untuk merelevasikan karakter ini Pondok Pesantren Darussalam Puteri mengembangkan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi warga di sekitar dan Banjarmasin bersifat heterogen yakni terdiri dari beberapa pemeluk agama (Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu) meskipun mayoritas memang warganya beragama Islam. Jadi dengan mengembangkan nilai toleransi ini maka santriwati Pondok Pesantren Darussalam Puteri dapat hidup toleran meskipun kondisi agama berbeda-beda.

Pada umumnya, pesantren menerapkan materi-materi secara teoritis yang diampu atau diasuh oleh Ustadz/Ustadzah telah kompeten dalam bidangnya. Adapun proses internalisasinya dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh Ustadz/ustadzah dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini, hanya terjadi komunikasi verbal antara Ustadz/ustadzah dengan santriwati. Transformasi ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari Ustadz/Ustadzah ke santrinya. Nilai-nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif santri dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seorang tidak kuat. Sebagaimana pendapat Miarso yang dikutip oleh Eveline Siregar bahwa pembelajaran merupakan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵⁶

2) Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara ustadz/ustadzah dan santriwati yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai, ustadz/ustadzah dapat memberikan pengaruh pada santrinya melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Di sisi lain santri akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya.

Pendidikan keteladanan merupakan senjata ampuh untuk pembentukan akhlak santriwati. Pendidik merupakan contoh atau suri tauladan yang mutlak bagi anak didiknya, baik berbentuk ucapan, perbuatan, sifat, material ataupun spiritual. Meskipun anak didik memiliki potensi besar untuk melakukan sifat-sifat baik dan

¹⁵⁶Eveline Siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 12– 13.

menerima pendidikan yang baik, jauh dari kenyataan positif ketika anak melihat langsung pendidikan yang tidak bermoral.¹⁵⁷

3) Tahap Trans-Internalisasi

Tahap ini lebih mendalam dari tahap transaksi., bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi, pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif. Dalam tahap ini ustadz harus betul-betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada santri. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan santri untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian gurunya. Penilaiannya lebih kepada aktivitas atau kehidupan sehari-hari yang dilakukan Ustadz/ ustadzah.

¹⁵⁷Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Menurut Islam...*, 12.

2. Nilai Pendidikan Karakter yang diinternalisasikan

a. Nilai Pendidikan karakter yang diinternalisasikan pada pondok pesantren

An-Najah Putri

1) Nilai Religius (Jiwa Keikhlasan)

Nilai Keikhlasan yang diajarkan dalam pondok pesantren An-Najah Putri bagi seorang santriwati adalah bagaimana santriwati itu bisa ikhlas dalam menjalani rutinitas keseharian di pondok pesantren, seperti menjalankan sholat berjama'ah, dan mengaji yang dilaksanakan setiap hari. Maka santri harus ikhlas dalam melaksanakan kegiatan tersebut karena itu kewajibannya, supaya kelak ketika bermasyarakat bisa ikhlas dalam menjalani kehidupan dan tanggung jawab yang diamanahkan.

Karakter ini telah ada di jiwa santriwati pondok pesantren An-Najah putri dan sesuai dengan pendidikan karakter nasional yaitu ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.¹⁵⁸

2) Nilai Kesederhanaan

Santriwati mempunyai pengetahuan keagamaan yang lebih khusus terkait tentang pokok ajaran agama Islam sebagaimana yang diajarkan dalam hadis nabi SAW. Meskipun karakter ini tidak ada di pendidikan karakter nasional, namun

¹⁵⁸Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter "Pendidikan Berbasis Agama..*, 111-112.

kesedarhanaan merupakan aspek yang penting. Kesedarhanaan membiasakan diri untuk dapat berbuat *qona'ah* dan tidak berlebih-lebihan. Di dalam karakter kesedarhaan juga mengajarkan untuk dapat membiasakan diri memandang setara terhadap sesama tanpa membedakan status.

3) Nilai Mandiri

Di pesantren pondok pesantren An-Najah santriwati dituntut harus mandiri. Selanjutnya santriwati yang punya semangatnya kuat dan tinggi dari awal masuk sampai akhir, ia akan mengalami perubahan. Karakter ini telah ada di jiwa santriwati pondok pesantren An-Najah putri dan sesuai dengan pendidikan karakter nasional, sikap dan perilaku tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun tidak berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.¹⁵⁹

4) Jiwa peduli sosial dan peduli lingkungan

Santriwati di pesantren diharapkan akan mampu untuk memiliki sikap simpati kepada orang lain, memperhatikan kesusahan orang lain, dan mau membantu meringankan beban orang yang sangat membutuhkan. Karakter ini telah ada di jiwa santriwati pondok pesantren An-Najah putri dan sesuai dengan pendidikan karakter nasional, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan

¹⁵⁹Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter "Pendidikan Berbasis Agama..*, 111-112.

lingkungan sekitar dan sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.¹⁶⁰

5) Nilai Demokratis (Jiwa bebas)

Hidup bersama dengan segala dinamikanya membuat santriwati menjadi mandiri, lebih dewasa, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Kehidupan bersama dengan berbagai watak dan kepribadian yang berbeda antar santri menuntut santri untuk memiliki sikap saling menghormati, dan saling menghargai pendapat.

Karakter ini telah ada di jiwa santriwati pondok pesantren An-Najah putri dan sesuai dengan pendidikan karakter nasional, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.¹⁶¹

b. Nilai Pendidikan karakter yang diinternalisasikan pada pondok pesantren Darul Hijrah Putri

1) Nilai Keikhlasan

Nilai Keikhlasan yang diajarkan dalam pondok pesantren Darul Hijrah Putri bagi seorang santriwati adalah bagaimana santriwati itu bisa ikhlas dalam menjalani rutinitas keseharian di pondok pesantren, seperti menjalankan sholat berjama'ah, dan mengaji yang dilaksanakan setiap hari. Maka santri harus ikhlas dalam melaksanakan

¹⁶⁰Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter "Pendidikan Berbasis Agama..*,111-112.

¹⁶¹Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter "Pendidikan Berbasis Agama..*,111-112.

kegiatan tersebut karena itu kewajibannya, supaya kelak ketika bermasyarakat bisa ikhlas dalam menjalani kehidupan dan tanggung jawab yang diamanahkan.

Karakter ini telah ada di jiwa santriwati pondok pesantren Darul-Hijrah putri dan sesuai dengan pendidikan karakter nasional yaitu ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.¹⁶²

2) Nilai Kesederhanaan

Nilai kesederhanaan ditanamkan agar para santriwati dididik untuk memiliki karakter yang kuat dan siap untuk berjuang dalam hidup. Meskipun karakter ini tidak ada di pendidikan karakter nasional, namun kesederhanaan merupakan aspek yang penting. Kesederhanaan membiasakan diri agar berbuat *qona'ah* dan tidak berlebih-lebihan. Kesederhaan bukan berarti pasif, melarat, menerima apa adanya, dan miskin. Akan tetapi mengandung unsure kekuatan dan ketabahan hati, serta penguasaan diri dalam menghadapi segala kesulitan. Di balik jiwa kesederhanaan terkandung jiwa yang besar, berani, tabah dan maju terus dalam menghadapi perubahan dan tuntutan jaman.

3) Jiwa Mandiri (berdikari)

Perubahan karakter yang paling terasa semenjak masuk pondok pesantren Darul Hijrah adalah menjadi lebih mandiri dari sebelum masuk pondok. Karakter ini telah ada di jiwa santriwati pondok pesantren Darul-Hijrah putri dan sesuai dengan

¹⁶²Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter "Pendidikan Berbasis Agama..*, 111-112.

pendidikan karakter nasional, adalah sebuah sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan.¹⁶³

4) Jiwa Ukhuwwah Islamiah

Santriwati sebelum masuk pondok Darul Hijrah, karakternya cenderung cuek dan introvert, akan tetapi setelah masuk pondok akan mengalami perubahan dan merasakan pentingnya pertemanan dan persaudaraan, dan hal itu yang membawa perubahan besar dalam hidup seorang santriwati.

Karakter ini tidak ada dalam pendidikan karakter nasional, namun terdapat dalam pendidikan karakter Islam. Ukhuwah Islamiyah secara garis besar dapat diartikan dengan persaudaraan yang Islami. Tidak ada persaudaraan yang hakiki tanpa dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan. Mengingat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari orang lain, maka Islam menegaskan bahwa setiap muslim itu adalah saudara, tanpa memandang suku, ras, social ekonomi, dan lain-lain yang saat ini banyak menjadi jurang pemisah hubungan manusia. Allah berfirman dalam QS. AL - Hujurat [49]: 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.

5) Jiwa Bebas (Demokratis)

Jiwa bebas yang ditanamkan kepada santriwati akan menjadikan santri

¹⁶³Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter “Pendidikan Berbasis Agama..*, 111-112.

berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan, kebebasan yang terarah dan teratur menjadi pola dalam sistem pendidikan di pondok. Karakter ini telah ada di jiwa santriwati pondok pesantren Darul-Hijrah putri dan sesuai dengan pendidikan karakter nasional, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.¹⁶⁴

c. Nilai Pendidikan karakter yang diinternalisasikan pada Pondok

Pesantren Darussalam Putri

Berdasar hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pendidikan karakter yang diinternalisasikan di pondok pesantren Darussalam putri adalah sebagai berikut:

1) Religius

Karakter ini telah ada di jiwa santriwati pondok pesantren Darussalam putri dan sesuai dengan pendidikan karakter nasional yaitu ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.¹⁶⁵

2) Jujur

¹⁶⁴Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter “Pendidikan Berbasis Agama..*, 111-112.

¹⁶⁵Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter “Pendidikan Berbasis Agama..*, 111-112.

Di pondok pesantren Darussalam Putri tidak ada aturan yang mengikat. Karakter ini telah ada di jiwa santriwati pondok pesantren Darussalam putri dan sesuai dengan pendidikan karakter nasional, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.¹⁶⁶

3) Toleransi

Untuk mewujudkan sikap toleransi tersebut, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah pembelajaran mendidik nilai-nilai toleransi, yang menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang didesain agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Karakter ini telah ada di jiwa santriwati pondok pesantren Darussalam putri dan sesuai dengan pendidikan karakter nasional, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.¹⁶⁷

4) Mandiri

Hidup di pondok pesantren akan membuat diri menjadi lebih mandiri, karena tidak ada orang tua, lebih biasa bersosialisasi karena tinggal dengan orang lain.

¹⁶⁶Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter “Pendidikan Berbasis Agama..*,111-112.

¹⁶⁷Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter “Pendidikan Berbasis Agama..*,111-112.

Karakter ini telah ada di jiwa santriwati pondok pesantren Darussalam putri dan sesuai dengan pendidikan karakter nasional, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.¹⁶⁸

5) Rasa Ingin Tahu

Guna menanamkan karakter rasa ingin tahu pada diri para santriwati, seorang pengajar/guru akan memberikan motivasi dan menjelaskan bahwa rasa ingin tahu adalah rasa ingin belajar, belajar yang rajin, belajar yang sungguh-sungguh, belajar yang tidak malu untuk bertanya baik kepada guru pengajar maupun kepada temannya yang tahu, mau bertanya tentang pelajaran, bertanya tentang sesuatu yang bermanfaat bagi keimanan dan ibadahnya.

Karakter ini telah ada di jiwa santriwati pondok pesantren Darussalam putri dan sesuai dengan pendidikan karakter nasional, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.¹⁶⁹

6) Tanggung Jawab

Seorang pengajar/guru selalu memperhatikan perkataan dan perilaku santriwati, apabila terdapat yang melakukan hal kurang baik atau menunjukkan nilai

¹⁶⁸Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter “Pendidikan Berbasis Agama..*,111-112.

¹⁶⁹Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter “Pendidikan Berbasis Agama..*,111-112.

yang tidak bertanggungjawab, seorang pengajar/guru harus menegur dan mengingatkan. Jika masih bertingkah laku yang tidak baik atau tidak bertanggungjawab maka santriwati akan diberi sanksi.

Karakter ini telah ada di jiwa santriwati pondok pesantren Darussalam putri dan sesuai dengan pendidikan karakter nasional, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.¹⁷⁰

7) Pendidikan Akhlak

Pendidikan yang mengantarkan peserta didik dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai karakter Islam.¹⁷¹ Dalam definisi secara umum, akhlak dapat disamakan dengan moral atau etika.¹⁷² Karakter ini tidak ada dalam pendidikan karakter nasional. Karakter ini merupakan pendidikan karakter dari Islam yang bertujuan menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak juga bertujuan untuk menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab pada diri manusia. Sebagai landasan firman Allah dalam Surah Ali Imran ayat 19:¹⁷³

¹⁷⁰Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter "Pendidikan Berbasis Agama..*, 111-112.

¹⁷¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam..*, 161

¹⁷²Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 14.

¹⁷³M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam..*, 22.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بِنِعْمَةِ اللَّهِ عَلَيْهِمْ

وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: “*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab, kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.*” (Q.S. Ali Imran/3: 19)¹⁷⁴.

Berikut beberapa nilai-nilai religius dalam pondok pesantren dalam membentuk karakter santriwati:

4.6 Nilai religius pada pondok pesantren

No	Jenis Nilai	Bentuk Nilai
1	Nilai Ibadah	1. .Kegiatan shalat berjama’ah lima waktu rutin dilakukan setiap hari dan Tadarrus Qur’an wajib dilakukan setelah shalat berjama’ah lima waktu
2	Nilai <i>Ruhul Jihad</i>	1. Peduli Lingkungan, seperti kegiatan Piket kamar setiap pagi 2. Persatuan, seperti melaksanakan shalat 5 waktu berjamaah
3	Nilai Akhlaq	a. <i>Ukhuwwah</i> , seperti menghormati yang lebih tua dan menyayangi lebih muda. b. Sabar dalam melaksanakan kegiatan pondok, seperti menghawal/menyetor mufradat

¹⁷⁴ Departemen Agama RI, 52

		c. <i>Istiqomah</i> , melaksanakan kegiatan pondok
4	Nilai Kedisiplinan	1. Tanggung jawab, seperti melaksanakan kewajiban sebagai santri. 2. Tidak telat dalam setiap kegiatan pondok 3. Selalu melakukan tugas piket kamar setiap pagi
5	Nilai Keteladanan	Nilai keteladanan ini berasal dari perilaku ustadz/ustadzah. Merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran

Untuk lebih memahami hubungan antara nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di pondok pesantren An-Najah Puteri, pondok pesantren Darul Hijrah Puteri, dan pondok pesantren Darussalam Puteri dengan nilai karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

4.7 Relevansi Pendidikan Karakter berdasarkan Kemendikbud dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren An-Najah Puteri, Darul Hijrah Puteri dan Pondok Pesantren Darussalam Puteri

No	Deskripsi Nilai-nilai karakter Menurut Kemendikbud	Nilai-nilai Pendidikan karakter PP An-najah Putri	Nilai-nilai Pendidikan karakter PP Darul Hijrah Putri	Nilai-nilai Pendidikan karakter PP Darussalam
1	Religius: Sikap dan Perilaku Yang Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya	Keikhlasan	Keikhlasan	Jujur
		Kesedarhanaan	Kesederhanaan	Tanggung Jawab
		Ukhuwwah Islamiyah	Ukhuwwah Islamiyah	Akhlak
		Cinta tanah air	Cinta tanah air	Cinta tanah air

2	Sikap dan Perilaku toleran Terhadap agama lain	Toleransi	Toleransi	Toleransi
3	Rasa ingin Tahu	Berwawasan luas	Berwawasan luas	Rasa Ingin Tahu
4	Mandiri	Mandiri	Mandiri	Mandiri
5	Demokratis	Demokratis	Demokratis	Demokratis
6	Peduli lingkungan dan peduli sosial	Peduli lingkungan dan peduli sosial	Peduli lingkungan dan peduli sosial	Peduli
7	Tanggung Jawab	Disiplin	Disiplin	Tanggung Jawab

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di pondok pesantren An-Najah Putri, pondok pesantren Darul-Hijrah Putri, dan pondok pesantren Darussalam Putri dapat dikatakan telah cukup maksimal. Karena nilai-nilai yang ditanamkan telah seimbang berkaitan dengan nilai-nilai ketaatan kepada pencipta (*hablum minallah*), maupun nilai-nilai sosial (*hablum min an-Nas*). Nilai-nilai tersebut kemudian direalisasikan dalam kehidupan santriwati dalam bentuk menjaga persaudaraan (*ukhuwwah islamiyyah*), ketaatan dalam menjalankan disiplin, memberi keteladanan, berfikir islami, bekerja keras dan lainnya.

Menurut peneliti, jika di telaah nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di pondok pesantren An-Najah Putri, Daru-Hijrah Putri, dan pondok pesantren Darussalam Putri telah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang seimbang (*ukhrawi dan duniawi*), seperti pembentukan sikap religius, berakhlak yang baik, serta memiliki jiwa sosial, seperti peduli sosial dan lingkungan. Hal tersebut

sesuai dengan ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, yang menekankan bahwa misi utamanya adalah mendidik manusia dengan mengutamakan pendidikan akhlak yang baik. Akhlak kepada Tuhan yang Maha Esa, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, *personality*, sifat, tabiat, dan watak, sementara itu yang disebut dengan berkarakter ialah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwataak, sehingga yang dikatakan berkarakter mulia adalah orang yang memiliki rasa cinta kepada Allah dengan melaksanakan kewajiban sesuai ajaran agama yang dianutnya, memiliki sifat jujur, bertanggung jawab, disiplin, saling menghormati dan mengasihi antar sesama, serta cinta pada agama dan tanah airnya.

Untuk mengimplimentasikan pendidikan karakter di pesantren ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu prinsip, proses dan praktiknya Dalam menjalankan prinsip-prinsip nilai yang diajarkan harus tertanam dalam kurikulum sehingga semua siswa disuatu sekolah atau pesantren faham benar tentang nilai-nilai tersebut dan mampu mempraktekkannya dalam kehidupan kesehariaanya.¹⁷⁵

Berdasarkan paparan dan data penelitian upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan pesantren mengenai dukungan dan kebijakan pimpinan pesantren, menjalin kerjasama antara pesantren dan santriwati, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di pondok pesantren An-Najah putri,

¹⁷⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam...*, 11

pondok pesantren Darul Hijrah dan pondok pesantren Darussalam putri dari hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa adanya dukungan dan kebijakan dari pimpinan pesantren untuk upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam membentuk santriwati berkarakter mulia.

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di pondok pesantren An-Najah putri, pondok pesantren Darul Hijrah dan pondok pesantren Darussalam putri dilakukan dengan beberapa cara yakni dengan peraturan yang diberlakukan di pesantren. Internalisasi juga dilakukan dengan memberikan pembiasaan melalui keteladanan dan tahapan-tahapan pemahaman, penerimaan dan pengintegrasian nilai-nilai agama dan pendekatan yang dilakukan baik secara kelompok maupun individual kepada siswa.

Menurut hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari dapat berjalan dengan baik, semua santriwati diwajibkan untuk melaksanakan, hal ini dikerenakan adanya control dari sekolah dengan adanya keteladanan dari guru piket yang selalu menghimbau kepada santriwati untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Diharapkan di pesantren untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah dan tumbuhnya rasa kebersamaan antara guru, karyawan dan para santriwati.

Keteladanan seorang guru dalam pendidikan adalah metode yang paling menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk sikap dan perilaku

moral, spiritual, dan sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam segala tindak-tanduknya, dan sopan santunnya, disadari maupun tidak. Bahkan jiwa dan perasaan seorang anak sering menjadi suatu gambaran pendidikannya, baik dalam ucapan maupun perbuatan, baik materil atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui.

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik-buruknya anak. Jika pendidik jujur dan dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh sikap kejujurannya, terbentuk akhlak mulianya, terbina sikap keberaniannya dalam menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Namun jika pendidik bohong, khianat, durhaka, kikir, penakut dan hina, maka sifat-sifat tersebut akan dengan mudahnya tumbuh pada anak didiknya.¹⁷⁶

Pendidikan keteladanan merupakan senjata ampuh untuk pendidikan karakter santriwati. Pendidik merupakan contoh atau suri tauladan yang mutlak bagi anak didiknya, baik berbentuk ucapan, perbuatan, sifat, material ataupun spiritual. Dalam Al-Qur'an keteladanan di istilahkan dengan kata *uswah* dimana pribadi Rasulullah SAW adalah contoh paling tepat dijadikan contoh teladan dalam membentuk pribadi berakhlakul karimah. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21.

¹⁷⁶Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung), h. 94

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (Q.S. Al-Ahzab:21)

Bahwa akhlak dan perilaku Rasulullah sebagai suri tauladan yang baik dalam menghadapi segala situasi dan kondisi.¹⁷⁷ Diharapkan santriwati memiliki jiwa-jiwa *uswah hasanah* yang tertanam dan menjadikan pegangan sosok *uswah hasanah Rasulullah*. Keteladanan terlihat pada cara berpakaian yang sopan, ini dikarenakan bimbingan dari pengajar/ustadzah agar berpakaian yang sopan selain mentaati peraturan yang diberlakukan di pesantren.

Peneliti menyimpulkan bahwa apa yang ditekankan oleh ajaran Islam dari pendidikan akhlak telah sesuai dengan yang diharapkan pada sistem pendidikan nasional nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi santriwati agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara cinta tanah air yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹⁷⁷Taklimudin Dkk, *Metode Keteladanan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an* (BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, 2018), 3.

Menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan memberlakukan kebiasaan untuk melaksanakan ajaran Islam, bertujuan agar para santriwati terbiasa melaksanakannya dengan penuh kesadaran nilai-nilai yang terkandung di dalam pembiasaan yang diterapkan dapat terinternalisasi ke dalam diri santriwati. Apabila nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi ke dalam santriwati maka dapat membentuk karakter atau kepribadian peserta didik yang mulia. Memiliki karakter yang mulia sangatlah penting, terutama untuk menghadapi zaman modern dan arus globalisasi, di mana nilai-nilai ajaran agama dapat dijadikan kontrol dan filter dari nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran agama, sehingga tidak akan terjadi krisis moral dan tindakan-tindakan yang dapat merusak iman.

Apabila nilai-nilai agama dapat terinternalisasi pada peserta didik maka tujuan pendidikan agama dapat tercapai, dan hal itu berarti tujuan pendidikan nasional dapat tercapai yaitu mencetak generasi bangsa yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Tujuan dari internalisasi nilai-nilai agama sama seperti tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya di jiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan paparan hasil penelitian internalisasi nilai-nilai agama dalam membentuk siswa berkarakter mulia di pondok pesantren An-Najah putri, pondok pesantren Darul Hijrah dan pondok pesantren Darussalam putri menunjukkan bahwa para santriwati dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai karakter, hal ini dapat dilihat bahwa santriwati mentaati peraturan yang telah ditetapkan pesantren dan mengikuti semua kegiatan yang diprogramkan pesantren dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Selanjutnya bahwa dari hasil penelitian bahwa siswa memiliki karakter mulia baik dalam hal aqidah kepada Allah SWT, hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang diprogramkan pesantren yaitu kegiatan keagamaan kegiatan keagamaan jum'at, kegiatan perayaan Hari Besar Islam, dan keteladanan dalam berpakaian yang sopan atau Islami.

Selanjutnya implikasi internalisasi nilai-nilai dalam membentuk santriwati berkarakter mulia dapat dilihat bahwa santriwati memiliki karakter mulia (akhlakul karimah) yakni sopan santun, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa santriwati bersikap sopan dan santun terhadap orangtua dan guru dengan terbiasa menyapa dan mengucapkan salam. Saling menghormati dan mengasihi sesama terlihat bahwa santriwati patuh terhadap perintah guru/pengajar/ustadzah.

Sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama, sebagaimana dinyatakan bahwa Karakter religius dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang

taat dalam melaksanakan ajaran agama yang merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai.¹⁷⁸

Sikap jujur dapat dilihat pembiasaan bersikap jujur dalam setiap hal perintah dan larangan dan sebagian siswa terbiasa untuk bersikap jujur. Namun disamping itu guru/ustadzah juga mempraktekkan nilai kejujuran memberikan keteladanan yang baik kepada mereka sehingga mereka menjadi tertarik menteladaninya. Nilai kejujuran menjadikan santriwati lebih jujur dan menjadi lebih paham mengenai makna kejujuran, dan ini terlihat dari perkataan dan perilaku santri, mereka jika berkata tidak berbohong dapat dipercaya, menepati janji, meminta izin saat akan meminjam barang milik sesama santri, mengatakan sesuatu yang benar-benar terjadi, jika berbuat salah mengakui kesalahan lalu meminta maaf, dan mau memaafkan teman yang bersalah, tidak menukar barang milik sendiri dengan milik orang lain tanpa izin, dan tidak mencontek.

Disamping itu internalisasi kepada para santriwati telah sesuai dengan kriteria-kriteria nilai pendidikan karakter jujur yaitu menepati janji, meminta izin saat akan meminjam barang orang lain, mengatakan sesuatu yang benar-benar terjadi, jika berbuat salah mengakui kesalahan lalu meminta maaf, dan mau memaafkan teman

¹⁷⁸Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah, "*Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid*", Jurnal MUDARRISUNA Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2019, 8

yang bersalah, dan tidak mencontek, dan tidak menukar barang miliknya dengan milik orang lain tanpa izin.¹⁷⁹

Peka terhadap kebersihan dan menjaga lingkungan terlihat dari kegiatan yang dilakukan santriwati seperti terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan mencintai lingkungan sekitarnya. Serta santriwati terlihat memiliki kesadaran diri ini dapat terlihat bahwa santriwati dalam melakukan beberapa kegiatan seperti ibadah, peduli terhadap lingkungan, peduli social, cinta Tanah Air dan disiplin dilakukan dengan kesadaran yang ada pada diri santriwati itu sendiri.

Santriwati diajarkan agar bersimpati kepada orang lain, ikut memperhatikan kesusahan orang lain, dan mau ikut membantu meringankannya. Kemudian santriwati diberikan pemahaman bahwa membantu meringankan kesusahan orang lain itu merupakan bagian dari ibadah atau dapat bernilai ibadah jika kita membantunya dengan ikhlas karena Allah SWT. Di samping itu, santriwati juga diperhatikan tingkah lakunya, jika ada yang kurang baik atau menunjukkan sikap tidak simpati, tidak mau membantu kesulitan temannya yang sedang dalam kesulitan maka ditegur sehingga dia sadar.

Selain itu, guru/ ustazd juga memberi teladan yang baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas, maka dengan cara ini santriwari akan tertarik dan tergugah hatinya untuk meneladani dan bersifat peduli sosial contohnya ketika ada temannya

¹⁷⁹Sofie Dewayani, "*Agar Anak Jujur: Panduan Menumbuhkan Kejujuran kepada Anak Sejak Dini*", Cetakan I, (Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat, 2016), 17

yang sakit maka yang lain ikut merasa simpati, kemudian membantu memberi obat, memberi makanan, menggantikan tugas temannya di asrama dan di kelas seperti menggantikan tugas piket memasak dan tugas piket kebersihan.

Menurut peneliti internalisasi yang dilakukan kepada para santriwati tersebut sudah baik, sesuai dengan yang dinyatakan bahwa Peduli sosial adalah perasaan bertanggung jawab terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan suatu kebaikan dalam rangka membantunya. Dalam agama Islam pun diwajibkan untuk membantu saudara sesama manusia dan sesama makhluk tuhan. Selanjutnya, meringankan penderitaan orang lain yakni untuk dapat memahami pentingnya peningkatan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat, dan kepedulian sosial merupakan suatu rangkaian ibadah.¹⁸⁰

¹⁸⁰Harahap dan Syahrin, *Islam Konsep Dan Implementasi Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana , 1999), 41